

## **HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**Ance Siallagan<sup>1</sup>, Vina Sigalingging<sup>2</sup>, Susi Rajagukguk<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[siallagan.ance@yahoo.com](mailto:siallagan.ance@yahoo.com), <sup>2</sup>[vina\\_sigal@yahoo.com](mailto:vina_sigal@yahoo.com), <sup>3</sup>[susijrjaja@gmail.com](mailto:susijrjaja@gmail.com)

\* corresponding author : Ance M Siallagan

### **Abstrak**

Kesiapan kerja merupakan kondisi atau proses lanjutan yang akan dialami mahasiswa setelah mereka merasa siap dan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Selain dari pengalaman kerja kesiapan kerja juga dipengaruhi kondisi internal individu seperti kematangan dan kesiapan mental serta segala sesuatu yang membutuhkan keseriusan dan fokus mereka. Kesiapan kerja memerlukan suatu kompetensi yang harus dipersiapkan sebelumnya, kompetensi ini dipengaruhi oleh adanya efikasi diri. Efikasi diri (*self efficacy*) dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional, jumlah responden 84 orang. Teknik pengambilan sampling dengan teknik total sampling. Hasil penelitian yang diperoleh sebanyak 61 orang (72,6%) memiliki efikasi diri tinggi dan 63 orang (75,0%) responden mahasiswa memiliki kesiapan kerja kategori siap. Hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai  $r = (.879)$  dan  $p$  (value) = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Dimana tingkat korelasi termasuk kategori tinggi dan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa.

**Kata kunci: Efikasi Diri, Kesiapan Kerja**

### **Abstract**

*Work readiness is an advanced condition or process that will be experienced by students after they feel ready and have the knowledge, attitudes, and skills needed by the world of work. Apart from work experience, work readiness is also influenced by individual internal conditions such as maturity and mental readiness and everything that requires their seriousness and focus. Work readiness requires a competency that must be prepared beforehand, this competency is influenced by the existence of self-efficacy. Self-efficacy, also known as social cognitive theory, or social learning theory, refers to an individual's belief that he or she is capable of carrying out a task. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and work readiness of nursing professional study program students at STIKes Santa Elisabeth Medan in 2021. The research method used is correlation with a cross sectional approach, the number of respondents is 84 people. Sampling technique with total sampling technique. The results obtained were 61 people (72.6%) had high self-efficacy and 63 people (75.0%) student respondents had work readiness in the ready category. The results of the Spearman Rank statistical test obtained a value of  $r = (.879)$  and  $p$  (value) = 0.000 ( $p < 0,05$ ). There is a significant relationship between self-efficacy and student work readiness. Where the correlation level is in the high category and the direction of the*

*relationship is positive, which means the higher the self-efficacy, the higher the student's job readiness.*

**Keywords:** *Self-Efficacy, Work Readiness*

## **Pendahuluan**

Kelulusan mahasiswa keperawatan akan memasuki dunia kerja. Sebagai sebuah profesi yang berbasis kompetensi yang melakukan asuhan keperawatan, menjadi seorang perawat dituntut untuk memenuhi kualifikasinya dengan memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) yang diperoleh dengan syarat memiliki sertifikat kompetensi yang didapatkan setelah lulus uji kompetensi. Dalam memasuki dunia kerja, mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, keterampilan dan kepribadian yang baik sebagai bekal kesiapan mereka untuk bekerja dan memberikan pelayanan kesehatan. Menurut Sugihartono (Wahyu et.al., 2019) kesiapan kerja merupakan suatu gambaran perpaduan antara kedewasaan fisik dan psikis ditambah dengan pengalaman belajar. Kesiapan kerja menurut Judith O Wagner (Wahyu et.al., 2019) ialah persiapan dan kepemilikan individu terhadap sekumpulan sikap dan perilaku serta keterampilan (soft skills) dalam pekerjaan apapun untuk bekerja. Tingkat kematangan yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri (efikasi diri) atau keyakinan diri dalam menghadapi lingkungan tempat bekerja nantinya (Wiharja MS et.al., 2020). Kesiapan kerja biasanya ditandai dengan ciri-ciri dimana individu tersebut memiliki motivasi, kesungguhan, keterampilan dan disiplin (Zulaehah et.al., 2018).

Di Asia, tingkat pengangguran selama periode tahun 2008-2012 sebesar 7,2% dimiliki oleh Negara Filipina, Jepang dan China sekitar 4%, Korea Selatan, dan Malaysia memiliki tingkat pengangguran sekitar 3%, sedangkan Thailand memiliki tingkat pengangguran yang terendah yakni 0,8%. (Maryati, 2015). Badan Pusat Statistik (BPS), data ketenagakerjaan di Indonesia selama setahun (Februari 2017 sampai Februari 2018) bahwa tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan universitas naik sebesar 1,13% dibanding dengan bulan Februari 2017 (Aprilia, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2015) mencatat jumlah pengangguran di kota Medan pada tahun 2013 sebesar 100.586 jiwa, tahun 2014 sebesar 924.37 jiwa, dan tahun 2015 sebesar 429.00 jiwa. Sementara jumlah angkatan kerja pada tahun 2013 sebesar 399.60 jiwa, tahun 2014 sebesar 408.03 jiwa, dan tahun 2015 sebesar 401.25 jiwa (Syairozi et.al., 2018).

STIKes Santa Elisabeth Medan ialah suatu perguruan tinggi swasta di Nusantara yang memiliki Program Studi Ners Tahap Profesi dan sudah memiliki lulusan sebanyak delapan angkatan sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan data alumni Program Studi Profesi Ners untuk tiga tahun terakhir, diketahui bahwa tahun 2017 telah direkap 43 orang alumni, dimana 7% diantaranya memerlukan >3-12 bulan untuk memulai pekerjaan dan 93% lainnya memerlukan <3 bulan untuk memulai pekerjaan. Tahun 2018, telah direkap 44 orang alumni, dimana 10% diantaranya memerlukan >3-12 bulan untuk memulai pekerjaan dan 90% lainnya memerlukan <3 bulan. Tahun 2019 telah direkap 62 orang alumni, dimana 8% diantaranya memerlukan >3-12 bulan untuk memulai pekerjaan dan 92% lainnya memerlukan <3 bulan untuk memulai pekerjaan.

Data kelulusan uji kompetensi STIKes Santa Elisabeth pada tahun 2018 diikuti oleh 54 orang alumni, dimana 83% dengan hasil kompeten, 10 orang diantaranya telah disurvei dengan hasil alumni sudah bekerja dalam waktu <3 bulan setelah kelulusan uji kompetensi. Tahun 2019 diikuti oleh 77 orang alumni, dimana 93,5% dengan hasil kompeten, telah dilakukan survei terhadap 23 orang alumni dengan hasil alumni sudah bekerja, 15,7% (11 orang) memerlukan waktu <3 bulan, 12,5% (9 orang) memerlukan waktu 3-12 bulan, 3% (2 orang) memerlukan >3-12 bulan setelah kelulusan uji kompetensi. Tahun 2020 diikuti oleh 93 orang alumni, dimana 75,3% dengan hasil kompeten, telah dilakukan survei terhadap 19 alumni dengan hasil 17,1% (12 orang) sudah bekerja dalam waktu <3 bulan, dan 10% (7 orang) lainnya belum bekerja.

Pada mahasiswa program studi profesi ners tahun ajaran 2020/2021 telah dilakukan survei awal terhadap 15 orang mahasiswa, pada variabel efikasi diri dimana 86,7% (13 orang) memiliki efikasi diri rendah dan 13,3% (2 orang) memiliki efikasi diri tinggi. Pada variabel kesiapan kerja dimana 93,3% (14 orang) merasa tidak siap dan 6,7% (1 orang) merasa siap.

## **Metode Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional, dengan cara mendeskripsikan suatu hubungan antar fenomena pada saat bersamaan atau dalam satu waktu. Rancangan penelitian tersebut digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/I program studi Profesi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan dengan jumlah 84 orang. Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sama dengan populasi yaitu 84 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner efikasi diri yang telah diadaptasi dari Sherer, Maddux, Merchandante, Dunn, Jacobs & Rogers (1982) oleh peneliti Deila Adelina (2018), dan kuesioner kesiapan kerja yang telah disusun oleh peneliti Deila Adelina (2018) berdasarkan aspek-aspek kesiapan kerja dari Pool dan Sewell (2007) yang meliputi, keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, atribut kepribadian. Kedua instrument pengukur tersebut terdiri dari 20 pernyataan dan 4 pilihan jawaban. Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek menggunakan link kuesioner yang disebarikan melalui *google form* dan dibagikan melalui grup *Whatsapp* kepada mahasiswa/I program studi profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Karakteristik mahasiswa program studi profesi ners berdasarkan data demografi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.**

**Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Mahasiswa Program Studi Profesi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

No	Karakteristik	F	%
----	---------------	---	---

1	Usia		
	21 tahun	2	2,4
	22 tahun	10	11,9
	23 tahun	58	69,0
	24 tahun	14	16,7
Total		84	100,0
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	10	11,9
	perempuan	74	88,1
Total		84	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 84 orang responden mayoritas berada pada usia 23 tahun sebanyak 58 orang (69,0%), dan minoritas pada usia 21 tahun sebanyak 2 orang (2,4%). Responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang (88,1%) dan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (11,9%).

### **Efikasi diri mahasiswa program studi profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021**

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Mahasiswa Program Studi Profesi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021**

No	Efikasi Diri	F	%
1	Rendah	23	27,4
2	Tinggi	61	72,6
Total		84	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data bahwa dari 84 orang responden yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 23 orang (27,4%) dan yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 61 orang (72,6%).

### **Kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021**

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Profesi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021**

No	Kesiapan Kerja	f	%
1	Siap	63	75,0
2	Tidak siap	21	25,0
Total		84	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh data bahwa dari 84 orang responden mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja kategori siap sebanyak 63 orang (75,0%) dan yang memiliki kesiapan kerja kategori tidak siap sebanyak 21 orang (25,0%).

### **Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021**

**Tabel 5.4 Hasil Tabulasi Silang Korelasi Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

		<b>Efikasi Diri</b>	<b>Kesiapan Kerja</b>
Spearman's rho	Efikasi Diri	1.000	,879**
		-	,000
		84	84
	Kesiapan Kerja	,879**	1.000
		.000	-
		84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil tabel 5.4 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi rank spearman antara hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2021. Hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai  $r = (.879)$  dan  $p \text{ (value)} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Dimana tingkat korelasi termasuk kategori tinggi dan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa.

#### **Efikasi diri mahasiswa program studi profesi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari mahasiswa program studi profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan dari 84 orang diperoleh hasil bahwa dari 84 orang responden mayoritas memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 61 orang (72,6%) dan minoritas memiliki efikasi diri rendah sebanyak 23 orang (27,4%).

Berdasarkan analisa dari kuesioner diperoleh pada ketiga aspek efikasi diri sebanyak 83,3% mahasiswa tidak menyerah sebelum mencoba ataupun jika mengalami hambatan, merasa dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dialaminya, sebanyak 85,7% mahasiswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas. Menurut Sariroh (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah juga kesiapan yang dimiliki. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memilih terlibat langsung dalam mengerjakan sebuah tugas dan menganggap kegagalannya sebagai sebuah akibat diperoleh dari kurangnya keterampilan, usaha keras, pengetahuan yang kurang (Tentama et.al., 2019).

Adicondro dan Alfi (2011) dalam Fitriani (2020) mengatakan jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bentuk tingkat kesulitan. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tujuan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa efikasi diri mahasiswa program studi profesi ners di sekolah tinggi ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan dikatakan tinggi. Penulis berasumsi bahwa mahasiswa sepenuhnya memiliki keyakinan pada diri untuk mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam memasuki dunia kerja, meskipun kenyataannya ada beberapa mahasiswa yang mempunyai efikasi diri rendah yang dipengaruhi beberapa faktor diluar yang diteliti seperti kurangnya dukungan dan motivasi, kekhawatiran dalam uji kompetensi. Keyakinan sebagai bentuk pengenalan kemampuan sendiri untuk berorganisasi dan melaksanakan sebuah tindakan yang diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam menempuh dunia kerja sangat diperlukan efikasi diri (keyakinan) yang merupakan faktor internal diri seseorang.

Berhubungan dengan penelitian Yuwanto (2016) pada salah satu fakultas kedokteran di Banjarbaru diperoleh sebanyak 39 mahasiswa (79,6%) memiliki efikasi diri pada kategori tinggi hal tersebut dikarenakan oleh variabel lain seperti lokus kontrol, ekspektasi masuk dunia kerja, motivasi belajar, kualitas pendidikan terakhir, serta pengalaman praktek kerja. Pada penelitian Zulaehah (2018) pada salah satu sekolah menengah atas di Wonosobo diperoleh 35 siswa (42,62%) memiliki kategori efikasi diri sangat tinggi, dikarenakan tingginya keyakinan mahasiswa dalam strategi praktik dan pola belajar.

### **Kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari mahasiswa program studi profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan dari 84 orang mahasiswa diperoleh hasil sebanyak 63 orang (75,0%) responden mahasiswa memiliki kesiapan kerja kategori siap dan sebanyak 21 orang (25,0%) memiliki kesiapan kerja kategori tidak siap.

Berdasarkan analisa dari kuesioner diperoleh pada keempat aspek kesiapan kerja sebanyak 83,3% mahasiswa mampu mengikuti setiap prosedur kegiatan praktikum dengan benar, dapat menciptakan cara-cara baru yang lebih efektif untuk memahami dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan, sebanyak 85,7% mahasiswa tidak meninggalkan tugas dan pekerjaan sebelum selesai. Kesiapan kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (Pangastuti et.al., 2019). Kesiapan kerja merupakan bentuk dari kesediaan individu untuk memberikan tindakan atau pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menyelesaikan sebuah pekerjaan. Kesiapan kerja dapat dilihat dari kondisi keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan (Akhmad et.al., 2019).

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi ners di sekolah tinggi ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan dikatakan siap. Penulis berasumsi bahwa mahasiswa memiliki kesiapan kerja, dapat dikatakan bahwa responden siap dalam menghadapi dunia kerja, mampu menerapkan ilmu praktik yang dimilikinya, dan niat dari para responden untuk menyelesaikan tugas, meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja kategori tidak siap yang dipengaruhi faktor lain diluar yang diteliti seperti kondisi pandemi covid-19 saat ini

sehingga menimbulkan kecemasan yang mengurangi perasaan siap bekerja pada mahasiswa.

Berhubungan dengan penelitian Yuwanto (2016) pada salah satu fakultas kedokteran di Banjarbaru diperoleh sebanyak 40 orang (81,6%) memiliki kesiapan kerja kategori siap disebabkan oleh adanya faktor-faktor seperti lokus kontrol, ekspektasi masuk dunia kerja, motivasi belajar, serta tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan terakhir, dan pengalaman praktek kerja. Pada penelitian Zulaehah (2018) pada salah satu sekolah menengah atas di Wonosobo diperoleh 56 orang (68,29%) memiliki kesiapan kerja kategori sangat tinggi dengan penyebab utamanya pengalaman praktik kerja serta pemahaman siswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Pengalaman dalam melakukan praktik dapat memengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Pemahaman individu dituntut untuk paham dengan baik apa yang telah diketahui dan diingatnya tentang pengetahuan yang dipelajari, karena pemahaman sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dikarenakan pemahaman akan mengarahkan individu bagaimana dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang akan ditemui dalam sebuah pekerjaan (Latif et.al., 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sariroh (2018) mengatakan dalam akademik dan kerja, sebenarnya hal tersebut memiliki banyak persamaan Sebagaimana yang kita tahu bahwa dalam dunia kerja juga terdapat tugas, tuntutan, deadline, pihak otoritas yang dipatuhi dan penilaian terhadap kinerja seorang individu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh, memaparkan bahwa efikasi diri akademik merupakan prediktor kuat untuk memprediksi performa siswa (Amanda et.al., 2020)

### **Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan bahwa dari 84 responden diperoleh sebanyak 61 orang (72,6%) memiliki efikasi diri tinggi dan 63 orang (75,0%) responden mahasiswa memiliki kesiapan kerja kategori siap. Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai  $r = (.879)$  dan  $p \text{ (value)} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Dimana tingkat korelasi termasuk kategori tinggi dan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan distribusi jawaban responden dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi profesi ners memiliki efikasi diri tinggi dan kesiapan kerja kategori siap. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dalam memasuki dunia kerja, meskipun kenyataannya masih ada beberapa siswa yang mempunyai efikasi diri rendah.

Efikasi diri oleh Bandura dalam (Eliyani, 2018) menyatakan bahwa ketika individu memiliki kepercayaan atas dirinya dan kemampuannya, maka individu tersebut akan merasa yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau

tugasnya. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa. Saputro dan Suseno (2010) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja memerlukan suatu kompetensi yang harus dipersiapkan sebelumnya, kompetensi ini dipengaruhi oleh adanya efikasi diri. Oleh karena itu, efikasi diri memiliki hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa (Yuwanto et.al., 2016).

Penulis berpendapat pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi ners. Keyakinan yang tertanam dalam diri dapat mempengaruhi pemahaman bahkan keterampilan seorang mahasiswa. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya berasal dari dalam diri individu yaitu efikasi diri yang akan mendorong individu untuk berpikir, merasa, memotivasi diri mereka, dan bertindak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuwanto (2016) ditemukan hubungan signifikan antara kesiapan kerja dengan efikasi diri. Eliyani (2018) yang mengatakan bahwa efikasi diri sebuah keyakinan yang mempengaruhi diri untuk melaksanakan tugas, menerima hal-hal baru dan menantang, bekerja sama dan bekerja secara efektif agar seseorang dikatakan siap dalam bekerja. Wahyu (2019) di salah satu universitas Semarang menyatakan adanya hubungan signifikan efikasi diri dan kesiapan kerja mahasiswa.

## **Kesimpulan**

Efikasi diri mahasiswa program studi profesi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 61 orang (72,6%). Tingkat kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan memiliki kesiapan kerja kategori siap sebanyak 63 orang (75,0%). Ada hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi profesi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yaitu  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

## **Referensi**

- Akhmad, V. S., Yusuf, S., Safitri, A., Juwita, H., Risnah, R., & Arbianingsih, A. (2019). The Relationship between Self-Efficacy and Readiness of Interprofessional Education (IPE) among Students at the Faculty of Medical and Health Sciences UIN Alauddin Makassar. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(3S), 99–106. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i3s.297>
- Amanda, M., Istiqomah, S., & Sarjiyanto, S. (2020). Pengaruh Kepribadian Proaktif, Efikasi Diri dan Anticipatory Entrepreneurial Cognitions dalam Membentuk Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 193. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2020.v14.i02.p06>
- Aprilia, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 228–235. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4562>
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri*, 2(1),

- 23–41. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.30>
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>
- Tentama, F., Merdiaty, N., & Subardjo, S. (2019). Self-efficacy and work readiness among vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 277–281. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12677>
- Wahyu, S., Kuncoro, J., Psi, S., & Si, M. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kesiapan Kerja Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang *Relationship Between Self Efficacy And Work Readiness With Anxiety Of Facing The Working Work T.* 517–525.
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Klasifikasi Gender Berdasarkan Suara Dengan Naive Bayes Dan Mel Frequency Cepstral Coefficient. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Yuwanto, D., Mayangsari, M. D., & Anward, H. H. (2016). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi. *Jurnal Ecopsy*, 1(4). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i4.506>
- Zulaehah, A., Rustiana, A., & Jurusan, W. S. (2018). Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 526–542. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>